

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Biaya adalah nilai pengeluaran dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selain itu biaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang cukup memberikan hasil yang baik dari aktivitas perusahaan tersebut (KKBI). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu (Menurut Muliadi 2008:8).

Biaya operasional merupakan salah satu komponen utama yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas sebuah perusahaan. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan mendukung seluruh kegiatan operasionalnya. PT. Pegadaian (Persero) Bukittinggi membutuhkan biaya operasional untuk menunjang aktivitas yang dilakukan, seperti biaya bunga yang meliputi biaya administrasi bank dan bunga bank, biaya pegawai yang mencakup tunjangan hari raya, lembur, dan tunjangan kinerja, biaya pemasaran seperti promosi, sponsor, dan bazar, biaya administrasi yang terdiri dari perlengkapan kantor, percetakan, dan pengadaan barang baru, biaya umum termasuk listrik, air, perjalanan dinas, sewa, outsourcing, serta biaya pendidikan dan pelatihan baik internal maupun eksternal. Pengelolaan biaya operasional yang tepat sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prosedur yang diterapkan dalam penyusunan anggaran biaya operasional di PT. Pegadaian (Persero) Bukittinggi menggunakan metode cash basis. Perusahaan memiliki dua sumber pendapatan utama, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan lainnya. Pendapatan usaha berasal dari aktivitas utama perusahaan, seperti pendapatan dari sewa modal nasabah dan administrasi. Sementara itu, pendapatan lain-lain diperoleh dari sumber-sumber seperti pengambilan, kehilangan atau kerusakan Surat Bukti Kepemilikan (SBK), selisih perhitungan, uang kelebihan, dan sumber lain yang serupa.

Ringkasan laporan realisasi anggaran dapat dilihat bahwa anggaran mengalami Favorable yang menandakan kondisi baik dan menguntungkan setiap tahunnya.

Pada tahun 2021 Laporan Realisasi Anggaran sebesar *Rp 3.013.762.758* dan Realisasi sebesar *Rp 2.971.438.696* sehingga mendapatkan Selisih sebesar *Rp 42.324.062*.

Pada tahun 2022 Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp 3.204.032.261 dan Realisasi sebesar Rp 3.117.472.402 sehingga mendapatkan Selisih sebesar Rp 85.559.859.

Pada tahun 2023 Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp 3.647.678.210 dan Realisasi sebesar Rp 3.476.889.674 sehingga mendapatkan Selisih sebesar Rp 170.778.536.

## 5.2 Saran

Dari uraian yang telah disajikan dari bab sebelumnya dan pengalaman magang dari penulis, saran dari penulis adalah:

1. Karena pencatatan dan pelaporan laba rugi pada PT. Pegadaian (Persero) Bukittinggi dilakukan dengan menggunakan metode cash basis diharapkan agar pencatatan dilakukan dengan konsisten dan teliti, karena nantinya akan berpengaruh pada laporan laba rugi perusahaan pegadaian Bukittinggi.
2. Diharapkan para pegawai PT. Pegadaian (Persero) Bukittinggi agar meningkatkan pelayanan kepada nasabah karena merupakan perusahaan jasa, pelayanan yang baik dan optimal akan membuat nasabah lebih nyaman merasakan manfaat dari produk yang telah mereka gunakan
3. Diharapkan kepada PT. Pegadaian (Persero) Bukittinggi agar lebih selektif dan hati-hati dalam menerima barang gadai terlebih dahulu gadai emas, agar tidak terjadi penipuan barang palsu dan perusahaan pegadaian Bukittinggi tidak dirugikan.

